

Inovasi Pembelajaran Penulisan Tesis: Pengembangan Workshop Berbasis AI untuk Mahasiswa Magister PAI STAI Sirojul Falah Bogor

Muhamad Priyatna¹, Unang Wahidin², Wartono³, Herman⁴

¹²³⁴IAI Al-Hidayah Bogor

priyatna@staiabogor.ac.id¹, unangwahidin@staiabogor.ac.id²,

wartono@staiabogor.ac.id³ hermanalkhudry@gmail.com⁴

ABSTRACT

The utilization of artificial intelligence (AI) in the academic sphere has become an integral element supporting scientific writing efficiency; however, this integration also poses risks of ethical violations and the decline of critical thinking skills. This study aims to develop an AI-based thesis writing workshop model that focuses not only on technical proficiency but also emphasizes the aspect of moral knowing and scientific integrity for Master of Islamic Religious Education (PAI) students at STAI Sirojul Falah Bogor. The method employed is a participatory and hands-on training approach (learning by doing) involving 16 students. The training stages include academic ethics briefings, demonstrations of digital tools such as Mendeley as well as intensive mentoring for independent reference integration practice. The results indicate that the workshop effectively accelerated the thesis writing process through personalized material and efficient literature analysis. Although AI offers convenience, its successful implementation in Islamic education relies heavily on ethical guidance to mitigate plagiarism risks and maintain the depth of spiritual interpretation. This study recommends the necessity of institutional policies regulating AI use based on Islamic values to ensure students' intellectual honesty.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, thesis writing workshop, scientific ethics, digital literacy, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*) dalam ranah akademik telah menjadi elemen integral untuk mendukung efisiensi penulisan ilmiah, namun integrasi ini juga membawa risiko pelanggaran etika dan penurunan daya kritis. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model *workshop* penulisan tesis berbasis AI yang tidak hanya fokus pada kecakapan teknis, tetapi juga menekankan aspek moral *knowing* dan integritas ilmiah bagi mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Sirojul Falah Bogor. Metode yang digunakan adalah pendekatan pelatihan partisipatif dan *hands-on (learning by doing)* yang melibatkan 16 mahasiswa. Tahapan pelatihan meliputi pembekalan etika akademik, demonstrasi perangkat digital seperti Mendeley hingga pendampingan praktik integrasi referensi secara mandiri. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa *workshop* ini efektif mengakselerasi proses penulisan tesis melalui personalisasi materi dan efisiensi analisis literatur. Meskipun AI menawarkan kemudahan, keberhasilan implementasinya dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada bimbingan etis untuk memitigasi risiko plagiarisme dan menjaga kedalaman interpretasi spiritual. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan institusional yang mengatur penggunaan AI berbasis nilai-nilai Islam guna menjamin kejujuran intelektual mahasiswa.

Keywords: kecerdasan buatan, workshop penulisan tesis, etika ilmiah, literasi digital, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam ranah akademik saat ini telah bertransformasi menjadi elemen integral yang mendukung efisiensi penyusunan draf awal, pengelolaan referensi, hingga teknik penyuntingan teks yang lebih sistematis (Saepuloh & Subandriyo, 2025). Namun, integrasi teknologi ini juga membawa risiko penurunan daya kritis dan potensi plagiarisme jika tidak dibarengi dengan pemahaman etika penelitian yang memadai di lingkungan perguruan tinggi (Lukman et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan sebuah format pelatihan yang terstruktur untuk mengarahkan mahasiswa Magister PAI agar mampu memposisikan AI sebagai instrumen pelengkap produktivitas tanpa mengesampingkan integritas ilmiah (Saepuloh & Subandriyo, 2025). Kondisi objektif di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa magister masih menghadapi hambatan teknis dalam mensintesis literatur yang relevan serta memetakan kebaruan penelitian (*state of the art*) secara mendalam (Lukman et al., 2024; Saepuloh & Subandriyo, 2025), sehingga diperlukan intervensi edukatif berupa lokakarya yang memperkenalkan penggunaan perangkat seperti Mendeley guna memperkuat literasi digital dalam penyusunan tesis (Haryono et al., 2024). Langkah ini krusial mengingat penguasaan teknologi bantuan AI terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola referensi secara mandiri serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dalam menjaga kualitas karya ilmiah sesuai standar akademik yang berlaku (Fitriani et al., 2025), terutama dalam mengatasi keterbatasan waktu dan kesulitan memahami struktur penulisan yang sering kali menghambat produktivitas riset mereka (Syarif et al., 2025). Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan model *workshop* yang tidak hanya berfokus pada kecakapan teknis, tetapi juga menekankan aspek *moral knowing* untuk mencegah degradasi kreativitas akibat ketergantungan berlebihan pada teknologi (Pare et al., 2026). Strategi integrasi etika keilmuan ini menjadi sangat relevan untuk dirumuskan guna mengantisipasi potensi risiko pelanggaran akademik yang muncul saat mahasiswa berinteraksi dengan algoritma generatif dalam menulis karya ilmiah (Ummah et al., 2025). Pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan simulasi penggunaan alat seperti Grammarly yang difokuskan pada peningkatan kualitas bahasa tanpa mengeliminasi substansi orisinalitas pemikiran mahasiswa (Syarif et al., 2025). Selain itu, kurikulum *workshop* ini akan mengadopsi kerangka reflektif yang mewajibkan mahasiswa untuk mendokumentasikan interaksi mereka dengan AI serta melakukan verifikasi silang terhadap setiap informasi yang dihasilkan guna memastikan akurasi data sebelum diinkorporasikan ke dalam draf tesis (Dgebuadze & Kenkebashvili, 2025). Integrasi metode bimbingan teknis berbasis praktik ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk melakukan pengelompokan pustaka secara otomatis melalui fitur-fitur canggih pada perangkat manajemen referensi (Mahmud et al., 2025). Upaya ini sekaligus menjadi sarana strategis dalam memperkuat literasi digital secara menyeluruh, di mana mahasiswa tidak hanya dilatih menggunakan alat bantu teknis, tetapi juga didorong untuk mampu mengevaluasi validitas sumber informasi secara kritis dan menerapkannya sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku (Mahmud et al., 2025). Lebih jauh lagi, pengembangan *workshop* ini juga

mengintegrasikan pendekatan interaktif yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata (*problem-solving*) guna membantu mahasiswa mengatasi *writer's block* melalui teknik *brainstorming* ide yang dipandu oleh asisten virtual secara bertanggung jawab (Dgebuadze & Kenkebashvili, 2025; Mahmud et al., 2025) sehingga mahasiswa dapat mentransformasikan kerangka pemikiran mentah menjadi struktur tulisan yang koheren tanpa kehilangan esensi religius-pedagogis yang menjadi ciri khas penelitian Pendidikan Agama Islam (Ummah et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor sebagai kontribusi konkret dalam peningkatan literasi digital mahasiswa. Metode implementasinya dirancang melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan hands-on yang berfokus pada praktik langsung (*learning by doing*) (Nurhidayat et al., 2022). Pendekatan ini dipilih agar peserta mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh secara langsung ke dalam rancangan karya tulis ilmiah mereka (Sumarni et al., 2020). Secara operasional, tahapan pelaksanaan dimulai dengan sesi pembekalan teoretis mengenai etika akademik, dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan fitur-fitur kecerdasan buatan, dan diakhiri dengan pendampingan intensif untuk memastikan setiap peserta dapat mengintegrasikan alat manajemen referensi secara mandiri (Arsyah & Pratiwi, 2025). Proses evaluasi akhir dilakukan melalui penelaahan draf tesis hasil *workshop* untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi ide tertulis mahasiswa secara orisinal (Haryono et al., 2024).

1. Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan program pelatihan ini dilaksanakan di luar kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Sirojul Falah Bogor, yaitu di Aula Sekolah STQ Fajri dengan mempertimbangkan lebih terjangkau dengan domisili peserta yaitu mahasiswa magister PAI, serta memanfaatkan fasilitas WIFI guna mendukung kelancaran praktik instalasi dan pengoperasian perangkat lunak secara langsung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai untuk menjamin bahwa setiap mahasiswa magister mendapatkan akses stabil saat melakukan sinkronisasi data antar perangkat manajemen referensi.

2. Waktu Pelaksanaan

Agenda kegiatan ini disusun dalam format yang terstruktur dengan mengalokasikan slot waktu khusus sebesar 240 menit untuk paparan mendalam mengenai konsep artikel ilmiah dan struktur penulisannya sebagai landasan sebelum mahasiswa beralih ke sesi praktik teknologi. Selanjutnya, durasi pelatihan dirancang secara intensif selama satu hari penuh guna memastikan kesinambungan proses belajar dari tahap teoretis hingga evaluasi. Pelaksanaan jadwal ini secara spesifik dibagi menjadi empat komponen utama yang meliputi penilaian awal melalui pretest, sesi instruksional pengenalan fitur, latihan praktis penggunaan aplikasi dalam perangkat pengolah kata, serta peninjauan hasil draf untuk menjamin ketercapaian kompetensi teknis mahasiswa.

3. Sasaran Kegiatan

Peserta yang menjadi fokus utama dalam program ini adalah 16 mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam STAI Sirojul Falah Bogor yang sedang menempuh tahap penyusunan tesis dan memerlukan penguatan dalam literasi digital serta manajemen referensi ilmiah. Karakteristik peserta ini dipilih karena mereka berada pada fase krusial akademik yang menuntut ketelitian tinggi dalam pengorganisasian pustaka serta penggunaan gaya penulisan yang konsisten sesuai standar karya ilmiah nasional. Selain itu, pendampingan personal diberikan secara bertahap mulai dari proses instalasi hingga registrasi akun untuk memastikan setiap peserta mampu menguasai fitur utama aplikasi tanpa kendala teknis yang menghambat kemajuan penyusunan tesis mereka.

4. Materi dan Tahapan Pelatihan

Kurikulum *workshop* ini mencakup materi pengenalan aplikasi penelusuran pustaka seperti Publish or Perish, teknik instalasi dan sinkronisasi Mendeley ke dalam Microsoft Word, serta simulasi pemanfaatan asisten AI untuk memetakan keterkaitan antar-teori dalam bidang Pendidikan Agama Islam guna meminimalisir kesalahan sitasi manual. Tahapan ini diakhiri dengan praktik integrasi referensi melalui file PDF dan *Digital Object Identifier* guna memastikan ketepatan data bibliografi dalam *database* pustaka mahasiswa. Selanjutnya, peserta diarahkan untuk melakukan pengujian fungsionalitas melalui penyisipan kutipan dalam teks serta pembentukan daftar pustaka otomatis guna memverifikasi konsistensi gaya selingkung yang digunakan dalam draf tesis mereka.

5. Teknik Evaluasi

Pengukuran keberhasilan program dilakukan melalui dua tahap evaluasi utama, yaitu penilaian awal menggunakan pre-test untuk memetakan pemahaman dasar dan evaluasi akhir pasca pelatihan guna mengukur peningkatan keterampilan mahasiswa dalam mengoperasikan instrumen kecerdasan buatan serta manajemen referensi secara mandiri. disertai dengan penggunaan instrumen post-test yang dirancang untuk menguji ketepatan sinkronisasi metadata pustaka ke dalam naskah akademik mereka, sekaligus berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan modul instruksional agar lebih relevan dengan kebutuhan spesifik mahasiswa pada pelaksanaan pelatihan di masa mendatang (Isma et al., 2022). Selain pengujian melalui tes objektif, efektivitas kegiatan juga dipantau melalui metode diskusi dan sesi tanya jawab interaktif untuk mengidentifikasi hambatan teknis yang dialami mahasiswa selama proses praktikum berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan data temuan lapangan yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ketergantungan tinggi pada metode manual dalam mencari rujukan, sehingga pengenalan aplikasi Mendeley dalam rangkaian *workshop* menjadi krusial untuk otomatisasi kutipan dan pengelolaan bibliografi secara akurat (Aswar & Faraz, 2023). Selain pengenalan perangkat lunak manajemen referensi, sesi ini juga mengeksplorasi penggunaan kecerdasan buatan untuk membantu mahasiswa menyusun draf bacaan dan dialog secara lebih cepat serta efisien, yang memungkinkan mereka melakukan analisis konten secara mendalam sesuai dengan

kaidah tujuan pembelajaran (Andriyanti et al., 2023). Pemanfaatan AI ini juga diarahkan untuk melakukan personalisasi materi sesuai dengan tingkat pemahaman mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih fokus pada proses kreatif pengajaran dan penguatan kurikulum berbasis data (Fauziddin et al., 2025). Selain itu, implementasi *workshop* ini menekankan pada penyediaan pelatihan teknologi yang komprehensif bagi pendidik agar mampu menjembatani kesenjangan digital dan menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif serta visioner (Baharuddin et al., 2025).

Data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam lembaga pendidikan Islam dapat mencakup pembelajaran adaptif, pengenalan bahasa alami, dan pembimbingan personal guna memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang literasi digital (Yusuf, 2024). Pemanfaatan alat bantu seperti Mendeley dalam sesi praktik terbimbing terbukti mampu mengoptimalkan pencarian literatur yang relevan sekaligus memperkuat keterampilan penulisan artikel ilmiah yang sistematis dan profesional (Haryono et al., 2024). Meskipun AI menawarkan efisiensi dalam menyusun struktur tulisan dan memperbaiki tata bahasa, keberhasilan implementasinya dalam konteks Magister PAI sangat bergantung pada bimbingan yang memadai untuk memitigasi risiko plagiarisme dan penurunan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Ummah et al., 2025). Penerapan model pelatihan ini secara proaktif diharapkan dapat menjadi cetak biru bagi institusi untuk menyelenggarakan program pengembangan keterampilan digital yang menjadi komponen standar dalam kurikulum, sehingga mampu meningkatkan kesiapan riset mahasiswa sekaligus menjaga kualitas karya ilmiah sesuai dengan standar akademik yang berlaku (Fitriani et al., 2025; Mahmud et al., 2025). khususnya melalui pemanfaatan perangkat pencarian literatur berbasis kecerdasan buatan yang memungkinkan mahasiswa menemukan sumber referensi relevan secara instan guna memperkaya basis teoritis penelitian mereka (Hastuti & Hartono, 2025). Selain itu, penggunaan sistem pembelajaran adaptif dalam *workshop* ini memungkinkan adanya penyesuaian materi bimbingan yang sinkron dengan kecepatan belajar masing-masing individu, sehingga umpan balik yang diberikan menjadi lebih cepat, akurat, dan mampu menjawab kebutuhan spesifik setiap mahasiswa (Hastuti & Hartono, 2025; Lestari et al., 2023). termasuk dalam membantu mereka mengenali kelemahan pada struktur argumen sebelum tesis tersebut diajukan ke sidang munaqasyah (Lestari et al., 2023).

Upaya ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator dalam membangun peradaban yang unggul secara intelektual dan moral asalkan tetap berpijak pada nilai-nilai etika keislaman (Baharuddin et al., 2025). Oleh karena itu, implementasi *workshop* ini menuntut mahasiswa untuk memvalidasi setiap luaran AI dengan merujuk pada sumber akademik terpercaya guna memastikan bahwa integritas keilmuan tetap terjaga di tengah kemudahan otomatisasi data (Izzah et al., 2026). Langkah ini diperkuat dengan penerapan kerangka kerja yang memposisikan AI sebagai elemen pendukung (*supportive*) alih-alih pengganti (*substitutive*) dalam proses belajar, sehingga mahasiswa tetap dituntut untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan

pemecahan masalah yang diperlukan guna mencapai keberhasilan akademik yang substansial (Dgebuadze & Kenkebashvili, 2025). Untuk memitigasi risiko tersebut, dosen harus meningkatkan pengawasan melalui penggunaan perangkat lunak pendeteksi plagiarisme dan pelaksanaan tes tertulis guna memastikan bahwa karya yang dihasilkan tetap mencerminkan pemikiran kritis serta kreativitas orisinal mahasiswa (Ikhsan et al., 2025). Strategi ini juga didukung dengan pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai sarana komplemen dalam proses investigasi literatur, sehingga mahasiswa magister dapat lebih fokus pada ekspresi ide-ide orisinal dan pengembangan identitas keilmuan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman (Alpian et al., 2024; Hakim et al., 2024) sekaligus mengoptimalkan fungsi AI dalam mengotomatisasi tugas-tugas administratif dan manajemen data penelitian agar mahasiswa dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk mendalami substansi teologis serta filosofis dalam tesis mereka (Rifky, 2024).

Pemanfaatan teknologi ini juga terbukti mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui pertimbangan-pertimbangan logis yang dihasilkan oleh algoritme AI, yang kemudian menjadi pemantik bagi mereka dalam mengatasi keterbatasan saat menuangkan ide-ide pengetahuan ke dalam narasi ilmiah yang sistematis (Sodikin, 2024). Namun, tantangan etika tetap muncul karena kemudahan akses informasi ini berisiko mengurangi kemandirian belajar dan mengancam integritas akademik jika tidak dibentengi dengan penggunaan akal sehat serta prinsip kejujuran (Ikhsan et al., 2025; Lukman et al., 2024), mengingat adanya risiko di mana mahasiswa cenderung menerima informasi dari AI sebagai kebenaran mutlak tanpa melakukan verifikasi mendalam terhadap validitas dan kekokohan fondasi epistemologis dari balok-balok informasi yang dihasilkan (Hutapea & Kabatiah, 2025). Oleh karena itu, dalam kerangka *workshop* ini, mahasiswa dilatih untuk melakukan teknik refleksi dengan cara menjelaskan kembali poin-poin yang dihasilkan AI guna memastikan mereka tetap memegang kendali penuh atas substansi pembelajaran dan mampu mengidentifikasi potensi kesalahan data (Ikhsan et al., 2025). Pelatihan ini juga mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan kecerdasan buatan dalam membandingkan dan menyimpulkan berbagai perspektif informasi yang berbeda guna mempertajam kedalaman analisis teoretis mereka (Ayuningtyas et al., 2024). Integrasi strategi ini sangat krusial mengingat temuan menunjukkan bahwa plagiarisme menjadi ancaman nyata dalam penggunaan layanan penulisan otomatis jika mahasiswa tidak dibekali pemahaman mendalam mengenai etika akademik dan aturan pengutipan yang benar (Kraf & Simbolon, 2025; Lukman et al., 2024), terutama untuk mengatasi kekhawatiran mengenai ketidakpastian akurasi informasi algoritma pada bidang ilmu agama yang memerlukan interpretasi mendalam agar tidak menghambat pengembangan kompetensi profesional mahasiswa secara holistik (Izzah et al., 2026; Sufendi & Kamal, 2023) sehingga kesadaran akan risiko ketergantungan pada jawaban instan harus diimbangi dengan upaya aktif dalam mengasah keterampilan pribadi melalui pengolahan hasil pemikiran kritis sendiri sebelum memfinalisasi karya ilmiah (Lukman et al., 2024; Sufendi & Kamal, 2023). sebagaimana fenomena penggunaan AI yang bersifat dualistik ini menuntut kewaspadaan tinggi agar kemudahan teknologi tidak justru

menumpulkan kemampuan evaluatif mahasiswa dalam merawat esensi tujuan pendidikan akademik mereka (Hutapea & Kabatiah, 2025).

Dalam konteks ini, penerapan etika dan kode etik penulisan karya ilmiah menjadi pilar utama di mana mahasiswa magister PAI harus memastikan bahwa penggunaan teknologi generatif hanya ditujukan untuk memperbaiki keterbacaan serta kerangka bahasa tanpa menghilangkan tanggung jawab personal atas akurasi dan orisinalitas seluruh konten tesis mereka (Sufendi & Kamal, 2023). Penyelenggaraan *workshop* ini kemudian dirancang untuk memberikan panduan praktis mengenai teknik pembuatan prompt yang efektif sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan jawaban AI sebagai referensi awal yang tetap harus disaring melalui filter orisinalitas dan suara unik peneliti (Alam et al., 2023). Sinergi ini dibangun melalui pendekatan deontological dan teleological yang menanamkan kesadaran bahwa AI hanyalah mitra diskusi intelektual (*AI-co-researcher*) untuk memperkuat kedalaman riset, bukan navigator tunggal yang mengeliminasi aspek *moral knowing* dan autentisitas dalam tradisi akademik Islam (Pare et al., 2026; Uddin & Abu, 2024), yang menuntut adanya keseimbangan antara percepatan literasi digital dan pemeliharaan peran manusia sebagai subjek kreatif yang bertanggung jawab penuh atas keabsahan karya tulisnya (Sasty et al., 2025; Sufendi & Kamal, 2023). termasuk dalam mengantisipasi risiko bias data dan "*black box*" algoritma yang sering kali tidak transparan dalam menyajikan basis data atau logika di balik hasil generasinya (Uddin & Abu, 2024).



Gambar 1. Suasana Pelatihan dan Diskusi

Guna mengatasi kendala transparansi tersebut, mahasiswa magister PAI didorong untuk menerapkan pendekatan etika yang menempatkan keadilan dan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai inti dari implementasi teknologi otonom, sehingga risiko bias algoritma tidak memperburuk ketidaksetaraan akademik (Dita et al., 2024). Selain itu, mahasiswa perlu dibekali kesadaran mengenai dikotomi antara penggunaan alat penceritaan digital untuk ekspresi kreatif dengan keharusan mempertahankan autentisitas kepengaruhan, sehingga mereka tidak terjebak dalam ketergantungan teknologi yang dapat mengaburkan batas orisinalitas dalam memperluas cakrawala pengetahuan manusia (Baunvig et al., 2025). Komitmen etis ini harus diwujudkan melalui mekanisme pengawasan yang seimbang

antara pemberian sanksi bagi penggunaan AI yang tidak sah dengan aktivitas edukatif yang mampu mempromosikan integritas akademik serta kesadaran mahasiswa akan keuntungan dan batasan yang ditawarkan oleh perangkat teknologi tersebut (Baunvig et al., 2025). Langkah-langkah preventif tersebut sangat mendesak untuk diterapkan guna memitigasi penyalahgunaan AI dalam penulisan tesis, sehingga mahasiswa tidak hanya mengejar efisiensi waktu, tetapi juga tetap menjunjung tinggi kejujuran intelektual dan tanggung jawab moral terhadap pengembangan ilmu pengetahuan Islam (Hegazy et al., 2024; Uddin & Abu, 2024), sebagaimana ditekankan oleh al-Attas bahwa tujuan akhir dari ilmu pengetahuan adalah untuk membina adab dan pengakuan terhadap ketuhanan, sehingga riset yang dilakukan harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Yaakob, 2025). Integrasi nilai-nilai tersebut menuntut mahasiswa untuk bersikap bijak dalam menyinergikan semangat kemajuan teknologi yang serba cepat dan personal dengan upaya mempertahankan esensi pendidikan agama yang autentik agar tidak terjadi distorsi makna dalam setiap argumen yang disusun (Hakim et al., 2024).

Penerapan kerangka etika *i'timāni* atau amanah dalam penggunaan AI juga menjadi relevan untuk memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan sebagai instrumen penjaga martabat manusia, di mana mahasiswa memposisikan diri sebagai wali atas data yang mereka kelola guna menghindari eksploitasi algoritma yang manipulatif (Ali et al., 2025). Prinsip ini sejalan dengan konsep *Maqāṣid al-Sharī'ah* yang menekankan perlindungan terhadap akal (*hifz al-'aql*), sehingga setiap informasi yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan harus divalidasi sebagai bentuk tanggung jawab moral dan amanah ilmiah mahasiswa dalam menjaga kemurnian ajaran agama (Supriatin et al., 2025). Oleh karena itu, internalisasi nilai *ihsan* menjadi esensial dalam *workshop* ini guna mendorong mahasiswa mencapai standar moral tertinggi yang melampaui sekadar pemenuhan kewajiban administratif, sehingga penelitian yang dihasilkan benar-benar memberikan kontribusi positif bagi kemaslahatan umat (Yaakob, 2025). Implementasi prinsip *itqan* juga ditekankan untuk memastikan ketelitian dan validitas data hasil AI melalui proses verifikasi yang ketat demi menghindari penyebaran informasi palsu yang dapat mencederai standar akademik dan integritas spiritual dalam pendidikan Islam (Taha et al., 2025; Yaakob, 2025), terutama dengan mengadopsi empat nilai kunci dari Sunnah yaitu transparansi, verifikasi, ketekunan, dan **ihsan** sebagai kerangka kerja etis yang kokoh untuk memastikan setiap inovasi teknologi tetap selaras dengan martabat kemanusiaan dan keadilan sosial (Yaakob, 2025).

Prinsip ini kemudian diperkuat melalui penegasan niat yang ikhlas (*niyah*) dalam setiap tahap penggunaan teknologi, di mana mahasiswa magister PAI diarahkan untuk memandang kecerdasan buatan bukan sebagai alat manipulasi data, melainkan sebagai sarana untuk mencapai kemaslahatan publik (*maslahah*) yang dipertanggungjawabkan secara teologis kepada Allah Swt. (Oktarini et al., 2025) (Mustakim, 2024). Sehingga penerapan konsep *shidq* (kejujuran) dan *tabayyun* (verifikasi) dalam membedakan antara konten orisinal dengan hasil generasi mesin menjadi mutlak dilakukan guna menghindari praktik *ghībah* digital atau provokasi

intelektual yang tidak berdasar (Ilyas et al., 2025). Lebih jauh lagi, pengembangan *workshop* ini mengadopsi konsep *existential covenant* dari kerangka kerja *I'timānī* yang menuntut mahasiswa menyatukan antara kematangan intelektual dengan dimensi spiritual, sehingga setiap penggunaan algoritma pembelajaran mesin dievaluasi berdasarkan keselarasan tujuannya dengan misi moral manusia sebagai khalifah di bumi (Ali et al., 2025). Dalam konteks ini, prinsip kerendahhatian intelektual perlu ditanamkan agar pengguna AI tetap menyadari keterbatasan teknologi tersebut dalam menangkap dimensi spiritual dan metafisika yang hanya dimiliki oleh manusia (Ali et al., 2025; Kausar et al., 2024).



Gambar 2. Sesi Penutupan dan Foto Bersama

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam penulisan tesis mahasiswa magister PAI STAI Sirojul Falah tidak hanya mempercepat proses teknis pencarian literatur, tetapi juga memicu perlunya redefinisi peran pendidik dari sekadar sumber informasi menjadi pengawas etis yang menjaga agar teknologi tidak mendistorsi interpretasi teks agama dan nilai-nilai spiritual (Hakim et al., 2024).

Penggunaan AI yang tanpa pengawasan ketat berisiko memicu distorsi pemahaman keagamaan dan hilangnya kreativitas mahasiswa dalam membangun argumen teologis yang mendalam (Hakim et al., 2024). Oleh karena itu, strategi personalisasi materi pembelajaran melalui AI harus senantiasa diadaptasi dengan konteks budaya lokal dan nilai-nilai Islam guna memastikan bahwa efisiensi teknis yang ditawarkan tetap selaras dengan upaya menjaga integritas spiritual mahasiswa (Kahfi et al., 2025). Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa *workshop* ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui format dialog interaktif dengan AI yang menyerupai diskusi langsung, meskipun kolaborasi antara pakar teknologi dan sarjana Islam tetap krusial untuk memitigasi risiko bias interpretasi serta ketidakakuratan data dalam teks keagamaan (Darmuin et al., 2025) (Mainuddin et al., 2025). mengingat AI sering kali gagal menangkap nuansa hukum dan teologi Islam yang bersifat dinamis serta terikat pada konteks ruang dan waktu tertentu (Kahfi et al., 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya kerangka kerja kolaboratif yang memberdayakan pendidik untuk memastikan bahwa pemanfaatan AI berfungsi sebagai penguat pembelajaran tanpa mengorbankan prinsip-prinsip pedagogis inti dalam pendidikan Islam (Faizin, Ma'ali, et al., 2025). Pemanfaatan sistem pembelajaran adaptif dan analisis *big data* dalam *workshop* ini terbukti mampu memberikan wawasan mendalam bagi para dosen di STAI Sirojul Falah untuk mengenali kebutuhan belajar individu mahasiswa secara lebih presisi, sekaligus menjadi instrumen evaluasi dalam memitigasi potensi degradasi nilai spiritual akibat ketergantungan berlebih pada teknologi (Hastuti & Hartono, 2025; Maulidi, 2025) sehingga penerapan algoritma dalam analisis teks agama harus diarahkan untuk mengoptimalkan alur kerja riset dan produktivitas akademik tanpa mengurangi kedalaman pemaknaan sejarah serta budaya yang terkandung dalam tradisi intelektual Islam (Faizin, Alfian, et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Inovasi *workshop* berbasis AI di STAI Sirojul Falah Bogor secara efektif mengoptimalkan akselerasi penulisan tesis mahasiswa magister melalui personalisasi materi dan efisiensi analisis literatur, dengan catatan bahwa integrasi teknologi ini harus tetap berpijak pada kerangka etika Islam guna memitigasi risiko distorsi makna teologis dan hilangnya kedalaman interpretasi spiritual maka perlu dilakukan penguatan literasi digital yang inklusif serta pengembangan kurikulum yang memadukan kompetensi teknis AI dengan kesadaran moral yang mendalam sebagai bentuk rekonstruksi pendidikan Islam di era digital, sehingga model pembelajaran ini dapat dijadikan standar baru bagi institusi pendidikan tinggi Islam lainnya dalam mengintegrasikan kemajuan teknologi tanpa mengabaikan aspek hubungan manusiawi dan nilai-nilai spiritual yang fundamental. seperti halnya pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pemahaman Al-Qur'an dan hadis yang memerlukan sinergi berkelanjutan antara inovasi aplikasi pendidikan dengan penelitian teologis yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun kecerdasan buatan menawarkan kemudahan dalam analisis data dan rekomendasi riset yang dipersonalisasi, keberhasilan implementasinya dalam pendidikan Islam tetap memerlukan fondasi kurikulum adaptif dan kompetensi pendidik yang mampu menyelaraskan kemajuan *technoscience* dengan nilai-nilai etika serta moralitas agama.

Saran

Pihak pengelola STAI Sirojul Falah Bogor disarankan untuk segera merumuskan kebijakan institusional yang mengatur penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah, termasuk pengembangan kurikulum teknologi berbasis nilai Islam dan program pelatihan berkelanjutan bagi dosen agar mampu berperan sebagai mentor etis dalam memandu mahasiswa memanfaatkan alat digital tanpa mencederai integritas akademik. sambil tetap mendorong penyediaan fasilitas infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung efektivitas pembelajaran berbasis

kecerdasan buatan tersebut. Selain itu, para pengembang teknologi pendidikan Islam diharapkan terus melakukan penelitian lanjutan untuk mengintegrasikan konteks hadis secara lebih akurat ke dalam algoritma AI guna memfasilitasi pemahaman agama yang lebih mendalam bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian masa depan perlu mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap perkembangan moral mahasiswa serta strategi tata kelola etika digital yang lebih komprehensif di lingkungan pendidikan berbasis iman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, F., Lim, M. A., & Zulkipli, I. N. (2023). Integrating AI in medical education: embracing ethical usage and critical understanding. *Frontiers in Medicine*, 10. <https://doi.org/10.3389/fmed.2023.1279707>
- Ali, F., Bouzoubaa, K., Gelli, F., Hamzi, B., & Khan, S. (2025). Islamic Ethics and AI: An Evaluation of Existing Approaches to AI using Trusteeship Ethics. *Philosophy & Technology*, 38(3). <https://doi.org/10.1007/s13347-025-00922-4>
- Alpian, A., Fuad, F., & Rifai, A. (2024). The Use of Artificial Intelligence Chat GPT in Scientific Papers According to the Perspective of Intellectual Property Rights. *Law Development Journal*, 6(4), 457. <https://doi.org/10.30659/ldj.6.4.457-477>
- Andriyanti, E., Sudartinah, T., & Setiawan, B. (2023). Menulis buku ajar di tengah perkembangan artificial intelligence (ai). *HUMANIKA*, 23(2), 167–174. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.66386>
- Arsyah, U. I., & Pratiwi, M. (2025). Pengelolaan dan Pemanfaatan Manajemen Referensi pada Penulisan Ilmiah. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.59435/jiss.v3i1.475>
- Aswar, H., & Faraz, F. (2023). Workshop on writing essay and introduction to the Zotero application for compiling references. *Community Empowerment*, 8(3), 315–320. <https://doi.org/10.31603/ce.8106>
- Ayuningtyas, G. F., Fahrane, H. K., Muslimah, I., Hadiansyah, S., Elzahra, S., & Setiawan, B. (2024). Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Peningkatan Critical Thinking Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(4). <https://doi.org/10.61227/arji.v6i4.234>
- Baharuddin, B., Sahidin, S., Kholilah, A., & Yanuar, F. A. (2025). Pendidikan Islam dalam Era Kecerdasan Buatan: Membangun Peradaban Berbasis Etika dan Teknologi di Indonesia. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3782–3791. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7432>
- Baunvig, K. F., Tafdrup, J., Vad, K., Rasmussen, K. S. G., & Väina, M. (2025). From Bias to Insight: Computational Challenges and Opportunities in the Humanities. *Research Portal Denmark*, 33–35. <https://local.forskningportal.dk/local/dki-cgi/ws/cris-link?src=au&id=au-ceb30ae6-78b2-4acf-9fd4-890584aaeed2&ti=From Bias to Insight %3A Computational Challenges and Opportunities in the Humanities>
- Darmuin, D., Darnoto, D., Sofanudin, A., & Ma`arif, M. A. (2025). Perceived barriers to ChatGPT integration in Islamic studies education. *Journal of International Students*, 15(11), 141–164. <https://doi.org/10.32674/h99a4p06>

- Dgebuadze, M., & Kenkebashvili, K. (2025). Integrating Artificial Intelligence In Academic Writing And Research Methods Courses For Master Students: A Teaching Model For Responsible Use. *DergiPark (Istanbul University)*. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijaedu/issue/91344/1642487>
- Dita, O. P., Antara, R. M., & Winarno, A. (2024). Tanggung Jawab Etis Penggunaan Artificial Intelligence Di Tanah Pendidikan: Formulasi Paradigma Baru Untuk Teknologi Otonom. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1(4), 58–83. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.388>
- Faizin, N., Alfian, M., Basid, A., Ramadhan, M. R., Panatik, S. A., & Kawakip, A. N. (2025). Muslim students' acceptance of artificial intelligence in Islamic religious education: an extended TAM approach. *Discover Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00767-1>
- Faizin, N., Ma'ali, A., Hidayatullah, M. F., Nasih, A. M., Faizah, R., & Fauzan, M. (2025). Transformation of Islamic values in the era of artificial intelligence. *IAES International Journal of Artificial Intelligence*, 14(5), 4353. <https://doi.org/10.11591/ijai.v14i5.pp4353-4362>
- Fauziddin, M., Adha, T. R., Arifiyanti, N., Indriyani, F., Rizki, L. M., Wulandary, V., & Reddy, V. (2025). The Impact of AI on the Future of Education in Indonesia. *Educative Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.828>
- Fitriani, F., Aryani, M., Wibawa, R., & Kurniawati, W. (2025). Optimalisasi Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Bantuan Ai. *Masyarakat Jurnal Pengabdian*, 2(4), 576–584. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i4.649>
- Hakim, F., Fadlillah, A. N., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 129–144. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Haryono, P., Alam, D. R. M., Muthi, I., Baharuddin, B., Ilahiah, I., Fathurrohman, F., & Resky, M. (2024). Peningkatan Literasi Digital dalam Menulis Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Teknologi AI Bagi Guru di Pesantren Tahfizh Istana Quran Indonesia PTIQI Lampung. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 798–803. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1343>
- Hastuti, H., & Hartono, N. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Technoscience: Optimalisasi Kecerdasan Buatan Untuk Pembelajaran Inovatif. *Kaunia Integration and Interconnection Islam and Science*, 20(2), 73–86. <https://doi.org/10.14421/kaunia.4865>
- Hegazy, hmed Z., Gaber, S. A., Alkhateeb, I. A., Alqatam, M. A., Almughyirah, S. M., Mahgoub, Y. M., & Ali, H. (2024). Saudi Postgraduate Students` Ethical Commitment between Awareness and Application of Artificial Intelligence in Scientific Writing. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 23(10), 583–598. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.10.28>
- Hutapea, N. M., & Kabatiah, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Jurusan Ppkn Angkatan 2023 FIS Unimed. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1062–1071.

<https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6709>

- Ikhsan, I., Artasoma, P., Karlani, E., & Sunarno, A. (2025). *Etika Dalam Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Di Kelas IX SMP*.
- Ilyas, H., Fatmal, A. B., & Ahmad, L. O. I. (2025). Digital Jihad in Qur'anic Perspective: An Islamic Response to the Challenges of Cyberspace in the Age of Artificial Intelligence (AI). *QOF*, 9(2), 189–206. <https://doi.org/10.30762/qof.v9i2.3091>
- Isma, A., Ryketeng, M., & Hasdiansa, I. W. (2022). Pelatihan Aplikasi Mendeley untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *Malaqbiq*, 1(2), 1–9.
- Izzah, A., Aji, S., & Dewi, N. R. (2026). Systematic Literature Review: Tren Pemanfaatan Ai Terhadap Kompetensi Profesionalisme Mahasiswa Calon Guru. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 160–176. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9367>
- Kahfi, N. S., Reyza, F. A., Arrosikha, M., Nasrullah, M. A., & Aisyah, N. H. (2025). Artificial Intelligence in Islamic Religious Education: Balancing Learning Efficiency And Safeguarding Spiritual Integrity In Indonesian Higher Education. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(1), 643–660. <https://doi.org/10.18326/inject.v10i1.4325>
- Kausar, S., Leghari, A. R., & Soomro, A. S. (2024). Analysis of the Islamic Law and its Compatibility with Artificial Intelligence as a Emerging Challenge of the Modern World. *Annals of Human and Social Sciences*, 5. [https://doi.org/10.35484/ahss.2024\(5-i\)10](https://doi.org/10.35484/ahss.2024(5-i)10)
- Kraf, T. J. C. G., & Simbolon, E. (2025). Strategi Guru Agama Dalam Penggunaan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Agama Sekolah Menengah Atas. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1425–1433. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6128>
- Lestari, J. T., Darmayanti, R., & Arifin, Z. (2023). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Ashlach Journal of Islamic Education*, 1(2), 51–74. <https://doi.org/10.55757/ashlach.v1i2.985>
- Lukman, L., Agustina, R., & Aisy, R. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pemalang. *Madaniyah Terciptanya Insan Akademis Berkualitas Dan Berakhlak Mulia*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Mahmud, M., Nuraeni, N., Yudas, C. Y., Melinda, E., Sufari, F., Arif, A. M., Razilu, Z., & Erik, E. (2025). Implementasi Pelatihan Penggunaan Mendelay Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 418–427. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7166>
- Mainuddin, M., Hermawansyah, H., Irfan, M., Junaidin, & Zulkifli, M. (2025). Artificial Intelligence in Islamic Studies Courses. *AL-HAYAT Journal of Islamic Education*, 9(3), 612–627. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.234>
- Maulidi, F. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Era Disrupsi Teknologi. *Education Achievement Journal of Science and Research*, 722–730. <https://doi.org/10.51178/jsr.v6i2.2791>

- Mustakim, A. (2024). Filsafat, Teknologi, dan Teologi: Determinasi Teknologi melalui Lensa Teologi Islam. *JURNAL YAQZHAN Analisis Filsafat Agama Dan Kemanusiaan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.24235/jy.v10i1.17335>
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27-31. <https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.71>
- Oktarini, D., Shera, Aliyah, & Ayu, C. (2025). *Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Dalam Pendidikan Islam: Membentuk Karakter Yang Berkualitas*.
- Pare, S., Kati, O., Bahrin, B., Tallulembang, T. M., & Moeis, D. (2026). Efektivitas ChatGPT sebagai AI-Co-Researcher dalam Meningkatkan Kualitas Proposal Penelitian Mahasiswa. *RIGGS Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13268-13275. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5766>
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37-42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Saepuloh, D., & Subandriyo, J. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Penulisan Karya Ilmiah: Peluang, Tantangan, dan Implikasi Etis. *Publishing Letters*, 2(1). <https://doi.org/10.48078/publetters.v2i1.46>
- Sasty, M., Ikhsan, M., Fikri, M. I., Aulia, F., & Nufuz, H. (2025). Manajemen Prestasi Santri Anwaha: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 615-620.
- Sodikin, S. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Artificial Intelligent (AI): Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Academicus Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 78-89. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.65>
- Sufendi, S., & Kamal, R. (2023). Pentingnya Etika Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2728-2734. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.6013>
- Sumarni, S., Prayitno, A. T., & Adiastuty, N. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Sma Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Al-Khidmat*, 3(1), 15-24. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i1.6243>
- Supriatin, I., Syarifah, S. A., Susilawati, E., Supriadi, I., & Apriani, R. (2025). Formulasi Etika Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Maqāsid al-Sharī'ah dan Tafsir Tematik Al-Qur'an. *Halaqa Journal of Islamic Education*, 1(2), 121-140. <https://doi.org/10.61630/hjie.v1i2.28>
- Syarif, D., Lardiman, H., Patrisia, N., Mu'arrif, Z. I., Sumanti, E., Azhar, A., Harahap, S. B., & Desiana, D. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (Ai) Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Kreativitas Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa. *Rangguk*, 5(2), 71-77. <https://doi.org/10.32939/rgk.v5i2.5127>
- Taha, J. Z. A., Sulaiman, S., & Jima'ain, M. T. A. (2025). The Use of Artificial Intelligence (ChatGPT) in Islamic Education: An Analysis of Challenges, Opportunities, and Ethical Considerations Based on Maqasid Shariah. *Journal of Research Innovation and Strategies for Education (RISE)*, 2(3), 35-46.

<https://doi.org/10.70148/rise.v2i3.3>

Uddin, M. M., & Abu, S. (2024). Navigating Ethical Frameworks to Mitigate Academic Misconduct While Leveraging Generative AI. *Research Square (Research Square)*.

<https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4607113/v1>

Ummah, M. N., Siswanto, W., & Andajani, K. (2025). Implikasi Etika Keilmuan Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Pada Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas Xi Man 2 Mojokerto. *Lingua Rima Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i1.13078>

Yaakob, M. A. (2025). Empowering Framework Sunnah Values: An Ethical Framework for Research in the Age of Artificial Intelligence (AI). *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(29), 44–48. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2025.92900008>

Yusuf, M. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.360>